

ABSTRAK

Abdul Malik, 1501410941. Pemberian Sesajen Kepada Makhluk Supernatural di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara. Pembimbing 1: Drs. H. Arni., M.Fil.I. Pembimbing 2: Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. UIN Antasari Banjarmasin. 2022

Kata Kunci : Pemberian Sesajen, Makhluk Supernatural

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya satu keluarga di Kelurahan Melayu Kecamatan Muara Teweh Tengah yang mempraktekkan pemberian sesajen kepada makhluk gaib atau supernatural yang sudah berlangsung secara turun-temurun. Untuk mengetahui fenomena satu keluarga ini penulis mengangkat masalah ini apalagi diduga dalam prakteknya memiliki kepercayaan-kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam dalam pelaksanaan pemberian sesajen.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah kepercayaan satu keluarga terhadap makhluk supernatural; (2) Bagaimanakah praktek pelaksanaan pemberian sesajen kepada makhluk gaib; (3) Apa motivasi dan tujuan dalam melaksanakan pemberian sesajen tersebut.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui (1) Kepercayaan satu keluarga terhadap makhluk supernatural; (2) praktek pelaksanaan pemberian sesajen kepada makhluk gaib; (3) Motivasi dan tujuan dalam melaksanakan pemberian sesajen tersebut.

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara, subjek penelitian yaitu satu keluarga yang melaksanakan pemberian sesajen. Objek penelitian yaitu kepercayaan satu keluarga terhadap makhluk supernatural, praktek pelaksanaan sesajen, dan motivasi dan tujuan melaksanakan pemberian sesajen. Teknik pengumpulan data berupa observasi, *interview* dan dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik eskriptif kualitatif, yakni disajikan dalam bentuk uraian-uraian dalam bentuk formulasi kalimat yang dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap data yang dibahas.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, dalam pelaksanaan pemberian sesajen terdapat kepercayaan terhadap makhluk gaib yang dapat mempengaruhi kehidupan anggota keluarga dan kepercayaan kepada sesajen sebagai penangkal gangguannya. Kepercayaan ini mengandung unsur animisme. Kedua, pemberian sesajen dilaksanakan setiap bulan Muharram dan dilaksanakan setelah shalat magrib dengan menyediakan beberapa jenis makanan sebagai sesajen. Praktek ini mengandung campuran unsur-unsur Islam dan bukan Islam. Unsur Islam dapat dilihat dari adanya pembacaan surah al-Fatihah dan pembacaan doa selamat, sementara unsur lokal nya adalah pemberian sesajen yang disiapkan untuk makhluk gaib tersebut. Ketiga, Motivasi

dilaksanakannya pemberian sesajen tersebut adalah motif kepercayaan, rasa takut, rasa aman, dan motif mempererat silaturahmi, sementara tujuannya adalah untuk mempertahankan tradisi leluhur yang telah dilaksanakan secara turun-temurun.